

Optimalisasi Pembelajaran Berbasis AI: Workshop Implementasi Edcafe Ai Bagi Guru di Era Digital

Raudhah Awal¹, Ermina Sari², Martalasari³

Universitas Lancang Kuning^{1,2,3}

*raudhah_awal@unilak.ac.id

Article History:

Received: 4 November 2025

Revised: 10 Februari 2026

Accepted: 11 Februari 2026

Keywords: Edcafe,
Kecerdasan Buatan,
Pembelajaran Digital

Abstrak: SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan bidang kesehatan yang berorientasi pada pencetakan tenaga kesehatan kompeten. Dalam menghadapi era digital, sekolah masih mengalami kendala dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) pada pembelajaran. Sebagian guru masih menggunakan metode konvensional akibat keterbatasan literasi digital, minimnya pelatihan AI, dan kurangnya pemahaman terhadap manfaatnya. Padahal, platform seperti Edcafe AI berpotensi membantu guru dalam penyusunan materi, evaluasi otomatis, serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil keseluruhan angket pretest, posttest, dan kepuasan peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Workshop “Optimalisasi Pembelajaran Berbasis AI – Implementasi Edcafe AI bagi Guru di Era Digital” memberikan dampak positif yang signifikan bagi guru-guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia. Sebelum pelatihan, guru memiliki pemahaman dasar yang baik tentang konsep AI, namun keterampilan praktis dan kepercayaan diri dalam penggunaannya masih rendah. Setelah mengikuti workshop, terjadi peningkatan nyata dalam kemampuan guru mengoperasikan fitur-fitur Edcafe AI, membuat materi ajar berbasis AI, serta memahami alur penerapan teknologi tersebut dalam pembelajaran. Peningkatan ini turut mendukung penguatan kompetensi pembelajaran pada bidang kesehatan melalui penyusunan materi kontekstual, latihan berbasis kasus, dan evaluasi yang lebih analitis. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap isi, metode, fasilitator, dan fasilitas pelatihan sangat tinggi, menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan pengembangan kompetensi digital guru di era pembelajaran berbasis teknologi.

Pendahuluan

SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang berfokus pada bidang kesehatan dan memiliki visi untuk mencetak tenaga kesehatan yang kompeten, profesional, serta siap bersaing di dunia kerja. Dalam menghadapi era digital dan revolusi industri 4.0, lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, termasuk penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang kini menjadi bagian penting dari transformasi pendidikan modern (Suryani & Setiawan, 2023). Namun, tidak semua sekolah kejuruan siap menghadapi perubahan tersebut, termasuk dalam hal pemanfaatan teknologi digital secara optimal di ruang kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar guru di SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi AI dalam proses belajar mengajar. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat literasi digital guru, minimnya pelatihan terkait penerapan AI dalam pendidikan, serta keterbatasan sumber daya untuk mengadopsi teknologi baru. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan belum mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif, adaptif, dan berbasis data sebagaimana ditawarkan oleh teknologi AI (Putra & Suryadi, 2023).

Di sisi lain, berbagai platform pembelajaran berbasis AI seperti *Edcafe AI* menawarkan peluang besar dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Melalui fitur-fitur seperti otomatisasi penyusunan materi ajar, pengembangan evaluasi siswa berbasis data, serta penyusunan konten yang interaktif dan kontekstual, guru dapat lebih mudah menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik (Hidayat & Nurhasanah, 2023). Namun, potensi tersebut belum banyak dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengoperasikannya.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra dapat dirinci menjadi empat aspek, yaitu: (1) kurangnya literasi digital di kalangan guru; (2) minimnya pelatihan intensif mengenai pemanfaatan AI dalam pembelajaran; (3) rendahnya pemahaman tentang manfaat dan efektivitas AI dalam proses pengajaran; serta (4) belum adanya integrasi teknologi AI dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi strategis berupa peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan berbasis praktik langsung.

Atas dasar tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pemberdayaan guru-guru SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru melalui pelatihan dan workshop penggunaan *Edcafe AI* sebagai media pendukung pembelajaran digital. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital guru, memperkenalkan konsep dan implementasi kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan kejuruan, serta mendorong integrasi teknologi AI ke dalam perencanaan pembelajaran. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan terjadi perubahan sosial dan profesional di lingkungan sekolah, yakni meningkatnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi serta terciptanya budaya digital learning yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Program ini juga diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Secara lebih luas, penguatan kapasitas guru dalam pemanfaatan AI akan memperkuat peran SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan yang responsif terhadap

perkembangan teknologi dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja kesehatan yang semakin digital dan terotomatisasi.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai upaya kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru dalam mengembangkan kapasitas guru terhadap pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran. Subjek pengabdian masyarakat dalam kegiatan ini adalah para guru di SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru, khususnya guru-guru yang mengajar pada bidang studi yang berpotensi untuk diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran digital. Sekolah ini dipilih karena memiliki fokus pada bidang kesehatan dan tengah berupaya melakukan transformasi digital dalam proses belajar mengajar, namun masih menghadapi kendala dalam hal literasi digital dan penerapan AI.

Lokasi pelaksanaan kegiatan adalah di SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru yang beralamat di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Kegiatan pengabdian melibatkan seluruh guru sebagai peserta aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dalam proses perencanaan, tim pengabdian bersama pihak sekolah melakukan identifikasi kebutuhan melalui diskusi dan survei awal. Melalui pendekatan partisipatif ini, guru-guru turut terlibat dalam memberikan masukan terkait kendala yang dihadapi dalam pembelajaran serta ekspektasi terhadap manfaat penerapan AI. Hasil identifikasi kebutuhan ini menjadi dasar penyusunan program pelatihan dan modul pembelajaran yang relevan.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan — mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan terjadinya proses belajar bersama antara tim pengabdian dan guru dalam memahami serta mengimplementasikan teknologi baru secara langsung. Strategi pelaksanaan dirancang dalam enam tahapan utama sebagai berikut:

1. Tahap Survey Awal

Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui observasi dan wawancara dengan guru. Tujuan tahap ini adalah untuk memperoleh gambaran awal mengenai tingkat literasi digital, pemahaman tentang AI, serta tantangan yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

2. Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan

Berdasarkan hasil survei, tim pengabdian menyusun materi pelatihan dan modul panduan penggunaan *Edcafe AI* yang disesuaikan dengan konteks pembelajaran di SMK Kesehatan Pro-Skill. Modul meliputi pengenalan AI, manfaat AI dalam pendidikan, dan panduan teknis penggunaan aplikasi.

3. Workshop dan Pelatihan

Tahapan ini menjadi inti kegiatan, yang meliputi tiga sesi utama: (a) *Sesi Teori*, berupa pemaparan konsep dasar AI dan manfaatnya dalam dunia pendidikan;

(b) *Diskusi Panel*, yang menghadirkan ruang interaksi antara peserta dan narasumber untuk membahas tantangan serta peluang penerapan AI; (c) *Praktik Langsung*, berupa simulasi penggunaan *Edcafe AI* untuk pembuatan materi, penyusunan evaluasi otomatis, dan penerapan strategi pembelajaran digital.

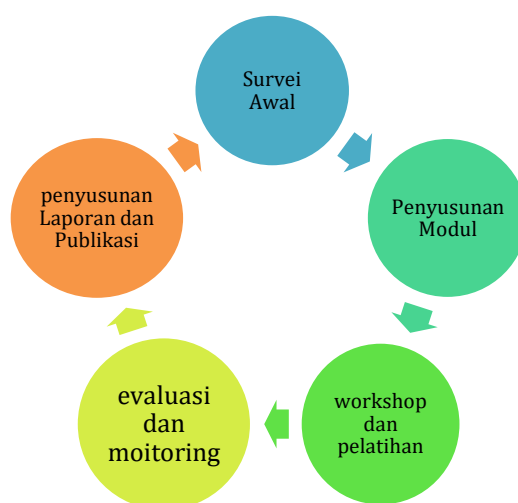
4. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan sejauh mana keterampilan guru meningkat dalam menggunakan AI. Instrumen evaluasi meliputi angket persepsi guru, analisis hasil implementasi, serta wawancara reflektif.

5. Penyusunan Laporan dan Publikasi

Tahap terakhir mencakup dokumentasi kegiatan dalam bentuk laporan akhir serta penyusunan artikel publikasi ilmiah yang berisi hasil, refleksi, dan rekomendasi dari kegiatan pengabdian ini.

Keterlibatan aktif guru sebagai subjek dampingan terlihat dalam setiap tahapan kegiatan. Mereka tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga mitra dalam proses refleksi dan penyusunan strategi lanjutan untuk penerapan AI di sekolah. Melalui pola kerja partisipatif ini, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas individu sekaligus penguatan kelembagaan sekolah dalam menghadapi transformasi digital pendidikan. Berikut alur kegiatan yang menggambarkan proses perencanaan hingga evaluasi pengabdian masyarakat:



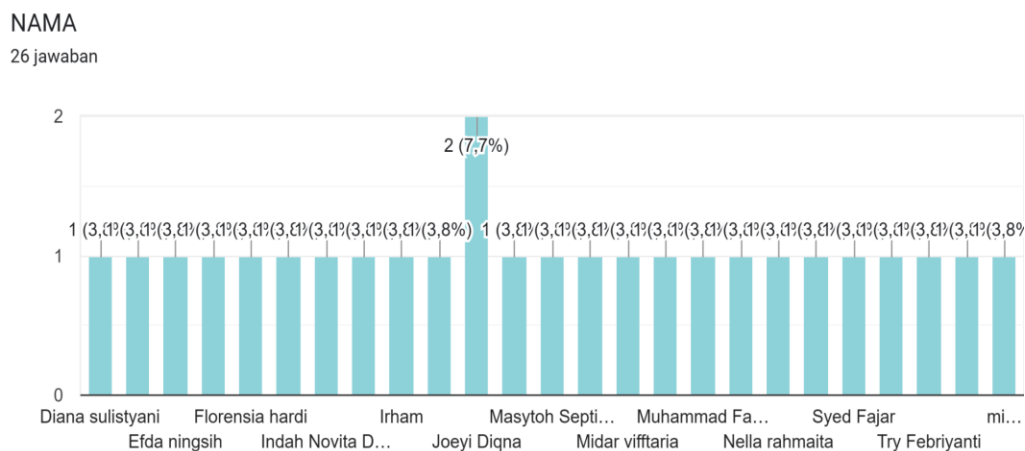
Gambar 1. Diagram proses perencanaan hingga evaluasi pengabdian masyarakat
Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Workshop “Optimalisasi Pembelajaran Berbasis AI – Implementasi Edcafe AI bagi Guru di Era Digital” yang ditujukan bagi guru-guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi berbasis *Artificial Intelligence* (AI), khususnya melalui platform Edcafe AI, ke dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pemberian Pretest, untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep AI dan penerapannya dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan Workshop, mencakup materi pengenalan AI, implementasi Edcafe AI, praktik langsung penggunaan fitur-fitur utama, serta perancangan pembelajaran berbasis AI.
3. Pemberian Posttest, untuk menilai peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan.
4. Pengisian Angket Kepuasan Peserta, untuk memperoleh umpan balik terhadap penyelenggaraan kegiatan dan manfaat yang dirasakan peserta.

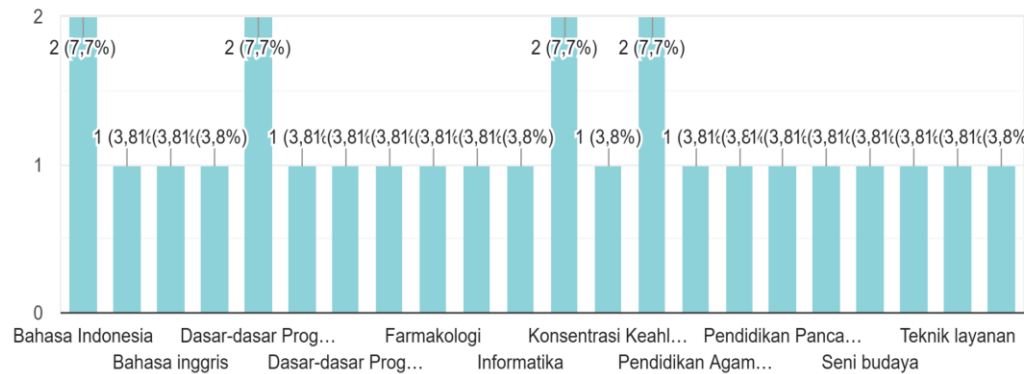
Jumlah peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebanyak 26 orang guru, terdiri dari berbagai bidang keahlian di lingkungan SMK Kesehatan Proskill Indonesia. Dari jumlah tersebut, 26 guru mengisi angket pretest, posttest dan angket kepuasan peserta.



Gambar 2. Nama Guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia

GURU IDANG STUDI

26 jawaban



Gambar 3. Bidang keahlian di lingkungan SMK Kesehatan Proskill Indonesia

1. Hasil Angket Pretest

Berdasarkan hasil pengisian angket pretest yang ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep *Artificial Intelligence* (AI) dan penggunaannya dalam pembelajaran, diperoleh hasil seperti pada table berikut

Tabel 1. Hasil Angket Pretest Guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia (n = 26)

No	Butir Pernyataan	Sangat Tidak Setuju(%)	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1	Saya memiliki pemahaman dasar tentang kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan.	0	0	20 (76,9)	6 (23,1)
2	Saya mengetahui beberapa contoh penggunaan AI dalam pembelajaran.	0	0	18 (69,2)	8 (30,8)
3	Saya belum pernah mengikuti workshop atau pelatihan yang membahas Edcafe AI.	1(3,8)	0	6(23,1)	19 (73,1)
4	Saya merasa belum percaya diri menggunakan alat berbasis AI dalam kegiatan belajar mengajar.	0	0	18 (69,2)	8 (30,8)
5	Saya memahami pentingnya penguasaan teknologi dalam peran saya sebagai guru.	0	0	18 (69,2)	8 (30,8)
6	Saya terbuka untuk mempelajari dan mencoba alat teknologi baru dalam pembelajaran.	0	0	15 (57,7)	11 (42,3)
7	Saya memiliki akses perangkat dan jaringan internet yang	0	0	18 (69,2)	8 (30,8)

	mendukung penerapan teknologi pembelajaran.				
8	Saya sudah pernah menggunakan media digital (bukan AI) dalam pembelajaran.	0	0	18 (69,2)	8 (30,8)
9	Sekolah saya mendorong inovasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.	0	0	16 (61,5)	10 (38,5)
10	Saya berharap workshop ini memberikan pengalaman praktik yang bisa saya terapkan langsung.	0	0	7 (26,9)	19 (73,1)

2. Hasil Angket Posttest

Setelah pelaksanaan workshop, peserta diberikan angket posttest untuk mengukur persepsi dan pemahaman setelah pelatihan diperoleh hasil seperti pada table berikut

Tabel 2. Hasil Angket Posttest Guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia (n = 26)

No	Butir Pernyataan	Sangat Tidak Setuju(%)	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1	Saya dapat mengoperasikan fitur-fitur utama dalam platform Edcafe AI.	0	0	9 (34,6)	17 (65,4)
2	Saya mampu membuat materi ajar (seperti rencana pembelajaran, soal, dan kuis) menggunakan Edcafe AI.	0	0	10 (38,5)	16(61,5)
3	Saya berhasil membuat chatbot pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran saya.	0	0	11 (42,3)	15 (57,7)
4	Saya dapat menghasilkan gambar atau ilustrasi pendukung materi ajar dengan generator AI di Edcafe.	0	0	8 (30,8)	18 (69,2)
5	Saya memahami alur kerja penggunaan Edcafe AI dari awal hingga siap digunakan di kelas.	0	0	11 (42,3)	15 (57,7)
6	Saya dapat mengevaluasi hasil pekerjaan siswa dengan fitur yang disediakan Edcafe AI.	0	0	11 (42,3)	15 (57,7)
7	Saya merasa lebih percaya diri mengintegrasikan teknologi AI ke dalam pembelajaran saya.	0	0	10 (38,5)	16(61,5)
8	Saya mengalami peningkatan keterampilan praktis setelah	0	0	7 (26,9)	19 (73,1)

	mengikuti workshop ini.				
9	Saya merencanakan untuk langsung mencoba penggunaan Edcafe AI dalam pertemuan kelas berikutnya.	0	0	11 (42,3)	15 (57,7)
10	Workshop ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan tugas saya sebagai guru.	0	0	6 (23,1)	20 (76,9)

3. Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan Angket kepuasan yang diberikan setelah kegiatan selesai untuk mengevaluasi aspek pelaksanaan dan manfaat kegiatan, diperoleh hasil seperti pada table 3 berikut

Tabel 3. Hasil Angket Kepuasan Guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia (n = 26)

No	Butir Pernyataan	Sangat Tidak Setuju(%)	Tidak Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
1	Materi workshop sesuai dengan kebutuhan dan tantangan saya sebagai pendidik di era digital.	0	0	7 (26,9)	19 (73,1)
2	Pemateri workshop menguasai materi dan mampu memberikan panduan praktik dengan jelas.	0	0	5 (19,2)	21 (80,8)
3	Waktu praktik yang diberikan dalam workshop cukup untuk memahami cara kerja Edcafe AI.	0	0	11 (42,3)	15 (57,7)
4	Saya merasa didampingi dengan baik saat melakukan praktik selama workshop.	0	0	7 (26,9)	19 (73,1)
5	Workshop ini memberikan saya keterampilan teknis yang langsung dapat digunakan di kelas.	0	0	7 (26,9)	19 (73,1)
6	Saya puas dengan fasilitas (ruang, koneksi, alat) yang digunakan selama workshop.	0	0	9 (34,6)	17 (65,4)
7	Metode pembelajaran yang digunakan dalam workshop interaktif dan tidak membosankan.	0	2 (7,7)	6 (23,1)	18 (69,2)
8	Workshop ini meningkatkan motivasi saya untuk menerapkan AI dalam pembelajaran.	0	0	8 (30,8)	18 (69,2)
9	Saya akan merekomendasikan	0	0	9 (34,6)	17 (65,4)

	workshop ini kepada guru lain di sekolah saya.				
10	Secara keseluruhan, saya sangat puas dengan pelaksanaan workshop ini.	0	0	6 (23,1)	20 (76,9)

Pembahasan

Hasil analisis angket *pretest* menunjukkan bahwa guru-guru SMK Kesehatan Proskill Indonesia telah memiliki kesadaran dan pemahaman awal yang baik terhadap konsep dasar *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran. Sebagian besar guru mengenal AI secara umum dan memahami pentingnya penguasaan teknologi sebagai bagian dari kompetensi profesional di era digital. Namun demikian, pemahaman tersebut masih bersifat konseptual dan belum diikuti oleh keterampilan praktis dalam mengoperasikan atau mengintegrasikan teknologi AI ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, rasa percaya diri guru dalam menggunakan alat berbasis AI masih tergolong rendah, dan sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan atau workshop serupa sebelumnya.

Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan kemampuan praktis dalam penerapan teknologi pembelajaran berbasis AI. Oleh karena itu, penyelenggaraan Workshop “Optimalisasi Pembelajaran Berbasis AI – Implementasi Edcafe AI bagi Guru di Era Digital” menjadi sangat relevan dan penting. Kegiatan ini berfungsi sebagai wadah peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan langsung yang aplikatif, sehingga diharapkan mampu meningkatkan literasi AI, memperkuat kepercayaan diri, serta mendorong inovasi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan adanya workshop ini, guru tidak hanya memahami konsep AI secara teoritis, tetapi juga memiliki kemampuan nyata untuk mengimplementasikannya secara efektif dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar.

Setelah pelaksanaan workshop, peserta diberikan angket *posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti kegiatan. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menggunakan platform Edcafe AI. Sebanyak 65,4% peserta sangat setuju dan 34,6% setuju bahwa mereka mampu mengoperasikan fitur-fitur utama dalam platform Edcafe AI. Selain itu, 61,5% sangat setuju dan 38,5% setuju bahwa mereka telah mampu membuat materi ajar seperti Rencana Pembelajaran, soal, maupun kuis menggunakan Edcafe AI.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan guru dalam membuat *chatbot* pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran, di mana 57,7% sangat setuju dan 42,3% setuju. Sebagian besar peserta juga menyatakan dapat menghasilkan ilustrasi pendukung materi ajar menggunakan generator AI di Edcafe (69,2% sangat setuju dan 30,8% setuju). Lebih dari setengah responden (57,7%) sangat setuju bahwa mereka memahami alur kerja penggunaan Edcafe AI dari awal hingga siap digunakan di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung.

Dari sisi kepercayaan diri, 61,5% guru sangat setuju bahwa mereka merasa lebih siap dan percaya diri mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran. Selain itu, 73,1% sangat setuju bahwa keterampilan praktis mereka meningkat setelah workshop. Guru

juga menunjukkan kesiapan untuk menerapkan hasil pelatihan, dengan 57,7% sangat setuju akan langsung mencoba menggunakan Edcafe AI pada pertemuan kelas berikutnya. Akhirnya, 76,9% peserta sangat setuju bahwa workshop ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan tugas mereka sebagai pendidik.

Secara umum, hasil posttest memperlihatkan adanya peningkatan nyata dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru terhadap pembelajaran berbasis AI. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan Edcafe AI efektif dalam memperkuat kompetensi digital guru dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk menerapkan teknologi berbasis AI dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan, dilakukan pengisian angket kepuasan setelah workshop selesai. Berdasarkan Tabel 4.3, hasil menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan sangat tinggi di berbagai aspek. Sebanyak 73,1% peserta sangat setuju bahwa materi workshop sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pendidik di era digital. Sebagian besar juga menilai bahwa pemateri menguasai materi dan mampu memberikan panduan praktik dengan jelas (80,8% sangat setuju).

Selain itu, 57,7% peserta sangat setuju bahwa waktu praktik yang diberikan cukup untuk memahami cara kerja Edcafe AI, sementara 73,1% sangat setuju bahwa mereka didampingi dengan baik selama praktik berlangsung. Peserta juga merasa puas terhadap fasilitas yang digunakan selama kegiatan (65,4% sangat setuju), serta menilai metode pembelajaran dalam workshop bersifat interaktif dan tidak membosankan (69,2% sangat setuju).

Dari sisi dampak kegiatan, 69,2% peserta sangat setuju bahwa workshop meningkatkan motivasi mereka untuk menerapkan AI dalam pembelajaran. Sebanyak 65,4% sangat setuju akan merekomendasikan kegiatan ini kepada guru lain, dan 76,9% sangat setuju bahwa secara keseluruhan mereka merasa puas dengan pelaksanaan workshop.

Dengan demikian, hasil angket kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan *Workshop "Optimalisasi Pembelajaran Berbasis AI – Implementasi Edcafe AI bagi Guru di Era Digital"* dinilai berhasil dan berdampak positif. Guru merasa mendapatkan manfaat nyata baik dalam aspek peningkatan keterampilan, relevansi materi, maupun dukungan pelatihan yang aplikatif. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan literasi AI para guru, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di era digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian di SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru telah meningkatkan literasi digital dan pemahaman guru tentang penerapan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) dalam pembelajaran. Melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan *Edcafe AI*, guru mampu mengenal konsep dasar AI serta mulai mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar. Pendekatan partisipatif yang digunakan mendorong keterlibatan aktif guru dalam setiap tahap kegiatan sehingga proses belajar menjadi kolaboratif dan kontekstual.

Secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan AI tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga memperkuat inovasi pedagogis guru.

Meskipun demikian, keberlanjutan program memerlukan dukungan fasilitas dan kebijakan sekolah.

Rekomendasi yang diajukan meliputi: (1) pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan guru dalam penggunaan AI; (2) integrasi AI ke dalam kurikulum dan perangkat ajar; serta (3) penguatan sarana teknologi di sekolah agar pembelajaran digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMK Kesehatan Pro-Skill Kesehatan Pekanbaru atas kerja sama, partisipasi aktif, dan antusiasme para guru selama pelaksanaan program. Dukungan dari seluruh pihak telah berkontribusi besar terhadap keberhasilan kegiatan ini.

Referensi

- Hidayat, R., & Nurhasanah, I. (2023). Persepsi Guru terhadap Penggunaan AI dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Digital*, 10(2), 45-58.
- Prasetyo, R., & Dewi, L. (2023). Tantangan Implementasi Teknologi AI dalam Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1), 78-92.
- Putra, A., & Suryadi, D. (2023). Literasi Digital di Kalangan Guru: Studi Kasus di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Literasi Digital*, 8(3), 34-50.
- Suryani, T., & Setiawan, R. (2023). Efektivitas Pelatihan AI untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 12(4), 112-126.
- Wibowo, A., & Fitriani, S. (2023). Pengembangan Kurikulum Berbasis AI dalam Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 67-81.